BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu kota mempunyai hubungan erat dengan laju pertumbuhan perekonomian kota tersebut. Pasar yang merupakan salah satu pusat perdagangan mempunyai hubungan erat dengan perekonomian kota[1]. Pasar Bawah merupakan pasar yang mempunyai pelayanan lokal sehingga pasar ini mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan kota Pekanbaru. Pasar Bawah yang merupakan pusat perdangangan mengalami kebakaran pada bulan Desember 1999, sehingga perlu dibangun kembali. Kondisi Pasar Bawah sebelum terjadi kebakaran tidak tertata dengan baik hal ini disebabkan oleh:

1. Terjadi pergeseran area perdagangan bahan pokok sayur-mayur, buah-buahan dan daging ketrotoar jalan.
2. Tidak tersedianya area pedagang kaki lima hingga mempergunakan bahu jalan sebagai area perdagangan.
3. Letak pada pendistribusian komoditas yang tidak tepat karena tidak sesuai dengan sistem layanan maka perlu pengaturan pada distribusi komoditas perdagangan.
4. Proporsi dari komoditas perlu penyesuaian dengan perubahan pada komoditas dengan adanya prioritas pada komoditas tertentu.
5. Peletakan komoditas perlu disesuaikan dengan sistem sirkulasi.

Pasar adalah tempat orang berjual beli, tempat aneka pertunjukan, kios, warung, kedai dan lain sebagainya, dimana lingkungan tempat suatu barang dagangan akan mempengaruhi transaksi penjualan atau tidak sama sekali[2]. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk pembagunan kembali pasar ini adalah:

---

[1] Diktat Kuliah Pengantar Bisnis oleh Usman Toyib.
[2] WJS Poerwodarminto, cetakan X, Th 1987, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.

1. Distribusi Komoditas.
2. Sirkulasi.
3. Moda Perdagangan.
4. Area perdagangan Kaki Lima.

Mengingat pentingnya keberadaan Pasar Bawah sebagai salah satu pusat perdagangan di Pekanbaru, maka pembangunan kembali pasar ini sangatlah penting untuk menunjang perekonomian dan perdagangan kota Pekanbaru yang merupakan Ibu kota dari Propinsi Riau.

1.2. Permasalahan

Berangkat dari pengertian pasar serta tuntutan dari permasalahan tersebut maka dirumuskan permasalahan umum dan khusus sebagai berikut:

1.2.1. Permasalahan Umum

- Seperti apakah rancangan Pasar Bawah yang mampu memberikan kenyamanan bagi aktivitas padagang dan pengunjung.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Seperti apakah komoditas bagi perdagangan di Pasar Bawah.
- Seperti apakah penataan tata ruang bagi pedagang kaki lima yang terencana.
- Seperti apakah Pasar bawah yang mampu memberikan penataan pada pendistribusian komoditas pada area perdagangan.
- Seperti apakah pola sirkulasi pada Pasar Bawah yang dapat memberikan kenyamanan pada aktivitas perdagangan.
- Seperti apakah Moda perdagangan Pasar Bawah.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Mendapatkan desain zoning perdagangan Pasar Bawah serta distribusi komoditas, sirkulasi dan moda perdagangan serta area perdagangan kaki lima.

1.3.2. Sasaran

- Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dan area perdagangan Pasar Bawah.
- Mendapatkan konsep pengaturan distribusi komoditas untuk perdagangan Pasar Bawah.
- Mendapatkan konsep bagi perencanaan dan perancangan area perdagangan bagi kaki lima.
- Mendapatkan pola sirkulasi yang mampu memberikan kenyamanan perdagangan Pasar Bawah.
- Mendapatkan moda perdagangan Pasar Bawah.

1.4. Keaslian Penulisan

1. Judul : Pusat Perbelanjaan di Kudus

   Oleh : Supartono, No Mhs: 13678/TA/UGM/1992

   Pembahasan:

   Tugas Akhir membahas tentang penggabungan antara perbelanjaan tradisional di Kudus dengan permasalahan pokok sistem sirkulasi.

2. Judul : Penataan Pusat Tawangamangu Sebagai Pasar Tradisional di Kawasan Wisata

   Oleh : Tunggul Feri Tri Margono, No Mhs: 94340026/TA/UII

   Pembahasan:

   Pembahasan yang bersifat arsitektural dan pengolahan ruang dan site dengan penyediaan wadah fisik kegiatan pasar pada program ruang, Pola sirkulasi, Pengolahan ruang, Pengolahan Site.

3. Judul : Pasar Kota di Banjarmasin

   Oleh : Hasnan Syariful Azis, No Mhs: 94340024/TA/UII

   Pembahasan:

   Pada karya tulis ini yang diangkat adalah penataan pasar dengan peningkatan fasilitas pasar yang baik sehingga para pedagang lemprolan mempunyai tempat yang strategis dan baik dan tidak mempersoalkan bagaimana citra bangunan apakah itu nantinya modern atau tradisional, hanya penekanannya bangunan pasar yang dapat mewadahi segala aktivitas kegiatan pasar.

Dari penulisan di atas, penulis berusaha untuk mendapatkan telaah-telaah yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil penulisan yang mempunyai karakteristik sendiri.

Pembahasan:

Pada pembahasan penulisan Pembangunan Kembali Pasar Bawah dan Penataan Perdagangn Kaki Lima ini, penulis ingin membahas tentang seperti apakah zoning Pasar Bawah, pola sirkulasi, Moda perdagangan, dan distribusi komoditas serta perdagangan bagi kaki lima yang dapat memberikan kenyamanan dan kelancaran bagi aktivitas pasar bawah.

1.5. Lingkup Batasan

1.5.1. Pengertian Judul

Penulisan ini berjudul Pembangunan Kembali Pasar Bawah dan Penataan Pedagang Kaki Lima.

Secara umum pengertian pasar adalah[3]:

Pasar berarti tempat orang berjual beli barang-barang kebutuhan pokok maupun lux sehingga perlu keleluasaan bagi penjual maupun pembeli menjalankan

[3] Diktat Kuliah Pengantar Bisnis oleh Usman Toyib.

aktifitasnya. Pasar juga merupakan tempat rekreasi bagi pengunjung untuk melihat-lihat barang yang dijajakan di pasar.

Pedagang Kaki Lima adalah[4]:

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang dalam menjajakan barang dagangannya dengan gerobak, mobil maupun dengan mengelar barangnya di jalan-jalan. Para pedagang kaki lima menjajakan dagangannya ditempat-tempat keramaian atau orang banyak berkumpul.

1.5.2. Batasan Masalah

Lingkup pembahsan dibatasi pada ruang lingkup bidang ilmu Arsitektur, dalam hal ini mencakup:

1. Distribusi komoditas.
2. Moda perdagangan
3. Pola sirkulasi
4. Perdagangan kaki lima

1.6. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahap Pertama Pengumpulan Data:

- Dilakukan dengan pengamatan langsung ke obyek amatan yaitu kawasan Pasar Bawah mengenai zona perdagangan, moda perdagangan, pola sirkulasi dan distribusi komoditas serta perdagangan kaki lima sebelum Pasar Bawah kebakaran.
- Studi Literatur: mendapatkan data-data sekunder RUTRK Pekanbaru yang didapatkan dari BEPEDA Riau dan Instansi terkait.

Tahap Kedua Observasi dan Perbandingan Data:

---

[4] Arsitektur & Kota di Indonesia.

- Metoda yang digunakan adalah analisa observasi pada pasar-pasar dengan mengumplkan data-data serta mengamati permasalahan yang ada dan dianalisa.
- Perbandingan dari data-data pasar yang didapat kemudian di analisa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan konsep perencanaan nantinya.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Keaslian Penulisan Lingkup pembahasan, Metoda pembahasan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pasar Bawah

Berisikan penjelasan tentang pengertian pasar, lokasi Pasar Bawah, perdagangan di Pasar Bawah tentang Distribusi komoditas perdagangan, Sirkulasi, Moda perdagangan dan pedagang kaki lima serta perbandingan pasar.

BAB III : Analisa Pembangunan dan Penataan Pasar Bawah

Berisikan penjelasan tentang alasan pemilihan Fasilitas berupa struktur dan infrastruktur, analisa Site, Distribusi komoditas, Sirkulasi, Moda perdagangan, Pedagang kaki lima, dan Analisa fungsional pasar.

BAB IV : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Berisikan konsep Perencanaan dan Perancangan berupa konsep dasar Site, Distribusi komoditas, Moda perdagangan, perdagangan kaki lima, Sirkulasi dan fasilitas Pasar.